DISEMINASI DAN PENGEMBANGAN HIJAUAN PAKAN TERNAK UNGGUL UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN NUTRISI TERNAK KAMBING

I.N. Ardika[1], N.P.Y. Melati[2]*, D.A. Warmadewi[3], I. K. Sumadi[4], N.W.T. Inggriati[5]

ABSTRAK

Secara geografis Desa Yehembang Kauh memiliki curah hujan relatif sedang pada ketinggian 0 – 500 m di atas permukaan laut. Struktur perekonomian masyarakat masih bercorak agraris dengan komoditas yang sebagian besar dihasilkan oleh penduduk desa yehembang kauh adalah kakao, kelapa, cengkeh serta petani sawah memproduksi padi dan palawija. Selain itu, masyarakat juga bergelut pada sektor peternakan, dengan jenis ternak yang dipelihara seperti; kambing, sapi bali, maupun unggas sehingga penyediaan sumber pakan hijauan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak khususnya ternak kambing. Masalah yang dihadapi dalam penyediaan pakan hijauan adalah produksi hijauan dengan jenis lokal dan jumlah tersedia seadanya (monoton). Produktivitas ternak kambing ditentukan dari kuantitas dan kualitas hijauan yang diberikan pada ternak agar sesuai kebutuhannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan terkait pengembangan hijauan pakan ternak unggul untuk ternak ruminansia khususnya kambing agar lebih bervariasi baik secara kuantitas dan kualitasnya. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi dan praktek pemetaan untuk pengembangan hijauan pakan unggul agar dapat menjadi stok pakan yang variatif di Desa Yehembang Kauh. Berdasarkan hasil evaluasi setelah pelaksnaan diseminasi terlihat bahwa 85% peternak tertarik untuk melaksanakan penanaman dan pengembangan hijauan pakan unggul untuk meningkatkan pertambahan bobot badan seperti rumput odot, rumput king grass, dan Indigofera.

Kata kunci : hijauan pakan unggul, nutrisi, ternak kambing

ABSTRACT

Geographically, Yehembang Kauh Village is located at an altitude of 0 – 500 m above sea level with relatively moderate rainfall. The economic structure of the community is still agricultural in nature with the main commodities produced by the residents of Yehembang Kauh village being cocoa, coconut, cloves and rice farmers producing rice and secondary crops. Apart from that, people also depend on the livestock sector for their livelihood, with types of domesticated livestock such as; goats, so that the provision of forage sources is very necessary to meet the needs of their livestock. The problem faced in providing forage is the production of local types of forage and the amount available (monotonous). Goat productivity is largely determined by the quantity and quality of forage given to the livestock to suit their needs. The aim of activity is to assist livestock

[1] *Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali, ardika@unud.ac.id*
[2]*Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali, yundarimela@gmail.com*
[3]*Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali, dewiayuwarmadewi@unud.ac.id*
[4] *Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali, i.k.sumadi@gmail.com*
[5]*Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali, tatikinggriati@unud.ac.id*

Submitted:11 Desember 2024 *Revised:20 Mei 2025* *Accepted:22 Mei 2025*

farmer groups in providing dissemination and development of superior forage for ruminants, especially goats, so that they are more varied both in quantity and quality. The activity method is carried out through counseling, discussion and mapping practices to develop superior forage so that it can become a varied feed stock in Yehembang Kauh Village.

Keywords: *nutrition, superior forage, goats*

1. PENDAHULUAN

Desa Yehembang Kauh terletak di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana dengan batas sebelah utara yakni Hutan Negara, batas timur yakni Desa Yehembang Kangin, batas Selatan yakni Samudra Indonesia dan batas Barat yakni Desa Yehembang Kauh dan Desa Penyaringan. Desa Yehembang Kauh memiliki luas 20,31 km^2 dan terdiri dari enam Dusun/Banjar. Ternak ruminansia terutama ternak kambing di desa ini masih dipelihara sebagai usaha sambilan dan sebagai tabungan yang anakannya sewaktu-waktu bisa dijual. Pemeliharaan oleh petani peternak berkisar 1-3 ekor yang ditempatkan dalam satu kandang koloni kelompok ternak. Pakan yang biasa diberikan berupa hijauan segar termasuk rumput maupun legum serta hijauan kering seperti jerami.
Sebagian besar makanan ternak ruminansia terdiri dari hijauan baik rumput, legum maupun daun dari pohon, sehingga peningkatan produksi hijauan pakan sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan ternak khususnya ternak ruminansia.

Produktivitas ternak berkaitan dengan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia. Potensi genetik akan optimal ketika ketersediaan pakan yang mencukupi kebutuhan gizi ternak (Hidayat, 2012). Sesuai dengan tujuan pemberian pakan, maka pakan ternak ruminansia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hijauan dan konsentrat dengan imbangan yang sesuai. Pada kondisi intensif, pemberian pakan konsentrat ternak ruminansia dapat diberi dengan proporsi yang lebih tinggi, bahkan dapat mencapai 85% dari total pakan yang diberikan.

Ciri dari pertanian lahan kering yaitu musim hujan yang pendek (2-3 bulan) dan musim kemarau yang panjang (8-9 bulan). Berdasarkan ciri tersebut maka ketersediaan pakan pun akan sangat berfluktuatif mengikuti musim yang akan berdampak pada produktivitas ternak. Diperlukan strategi dalam pengenalan dan pengembangan untuk ketersediaan pakan sepanjang musim serta ketersediaan pakan yang variatif (hijauan dan leguminose) sebagai bentuk imbangan dari sumber pakan ternak. Pengenalan dan pengembangan hijauan pakan unggul sangat potensial di kembangkan guna mendukung variatifnya bahan pakan serta mampu menyediakan ketersediaan pakan sepanjang tahun.

Saat ini berbagai jenis hijauan rumput unggul terus berkembang sebagai pakan ternak ruminansia diantaranya : rumput odot, rumput raja, rumput gajah, rumput benggala, rumput setaria, rumput bede dan rumput australia. Beberapa kelebihan dari jenis hijauan pakan ternak unggul ini sebagai berikut produktivitas tinggi, palatabilitas (rasa kesukaan) tinggi, nilai gizi tinggi dan mudah beradaptasi dengan kondisi tanah dan iklim setempat. Beberapa kandungan nutrisi dari hijauan pakan unggul dintaranya rumput Odot yaitu BK : 13,55 %, protein kasar 14,35 %, lemak kasar 2,72 %, serat kasar 28,1 %, abu 14,45 % dan TDN 63,98 %. Kandungan protein kasar rumput Odot (14,35 %) lebih tinggi dibandingkan rumput gajah (9,43 %) (McDonald, 2002). Kandungan nutrisi daun Indigofera protein mencapai 30 %, kadar abu 13,29 %, serat kasar 22,83 % dan Ca 3,57 % serta TDN mencapai 55,46 % (Hartadi, 1997). Rumput raja dengan kandungan nutrisi BK 12,18%; PK 11,68%; SK 32,49%; LK; 1,70%; ABU 18,15% dan TDN; 66,04%. Rumput pakchong mengandung kadar air 22,15%, protein kasar sebesar 7,40%, lemak kasar sebesar 1,69%, dan abu sebesar 11,08% (Boonkoed, 2018).

Melihat kondisi mitra dilapangan belum optimal dalam upaya mempertahankan produktivitas ternak agar tersedia sepanjang tahun perlu dilakukan dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Sehingga, pendampingan masyarakat Desa Yehembang Kauh melalui metode penyuluhan dan pelatihan pengembangan hijauan pakan unggul merupakan hal positif untuk ketersediaan pakan sepanjang tahun dan pengembangan ternak kambing di daerah tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diseminasi dan pengembangan hijauan pakan ternak unggul dilaksanakan di Desa Yehembang Kauh, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Kegiatan diseminasi dan pengembangan hijauan pakan ternak unggul merupakan kegiatan program pengabdian menggunakan dana hibah PNBP Universitas Udayana. Kegiatan diseminasi dan pengembangan hijauan pakan ternak unggul dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2024. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah petani peternak yang tergabung dalam kelompok ternak Amerta Pala di Desa Yehembang Kauh. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas:(1) Sosialisasi kegiatan pengabdian bagi petani peternak di Desa Yehembang Kauh; (2) Diseminasi dan pengembangan berbagai jenis tanaman pakan unggul yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia diantaranya: rumput odot, rumput raja, rumput gajah, dan indigofera; (3) Pendampingan selama kegiatan ini berlangsung, menggunakan media komunikasi sehingga kerjasama selalu terjalin.

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui demontrasi dengan memberi pengetahuan pengenalan berbagai jenis hijauan pakan ternak unggul yang masih belum banyak diketahui oleh peternak dan dilanjutkan dengan pembuatan demplot hijauan pakan unggul serta mengatur strategi penanaman hijauan pakan ternak unggul sehingga selalu tersedia sepanjang tahun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian juga didukung dengan pembuatan brosur tentang pengenalan berbagai jenis hijauan pakan ternak unggul dan startegi pembuatan serta penanaman demplot hijauan pakan unggul secara mandiri oleh peternak kambing khususnya. Brosur akan dibagikan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini mencakup : persiapan lahan, teknik penanaman yang benar, dan perawatan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan melaksanakan penjajagan terlebih dahulu kepada masyarakat khususnya petani peternak yang memelihara kambing. Penjajagan awal dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024 ke Kelompok ternak kambing di Desa Yehembang Kauh, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, pada penjajagan pertama bertemu dengan pengurus serta beberapa anggota kelompok. Kegiatan menyasar petani peternak dan masyarakat lainnya yang beralamat di Desa Yehembang Kauh, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana sebagai percontohan tentang pengenalan berbagai jenis hijauan pakan ternak unggul dan pembuatan demplot hijauan pakan unggul serta strategi penanaman hijauan pakan ternak unggul sehingga selalu tersedia sepanjang tahun. Dari petani peternak ini nantinya diharapkan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilannya kepada peternak dilingkungannya dengan melihat hasil yang sudah dicapai.
Dari hasil wawancara didapatkan bahwa umur peternak berkisar antara 35 sampai 55 tahun. Jika dilihat dari pendidikan peternak sudah cukup maju dimana pendidikan SD sebanyak 60%, SMP 20%, SMA 20%, dan S1 10%. Berdasarkan umur dan pendidikan peternak di Kelompok Ternak Amerta Pala memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkembang karena dengan melihat umur dan pendidikan peternak lebih mudah menerima suatu inovasi baru untuk perkembangan di dunia peternakan.

Penjajagan kedua dilakukan pada Tanggal 8 Agustus 2024 diawali dengan pelaksaanaan koordinasi ke kantor Dinas Pertanian Kabupaten Jembrana berkoordinasi tentang kelompok sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, bahwasannya didapat pula kesepakatan dari pihak dinas akan turut

melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan ternak. Pada penjajagan kedua ini berhasil ditetapkan bahwa kegiatan pengabdian terlaksana pada Jumat, 23 Agustus 2024 pukul 09.00 Wita. Pelaksanaan kegiatan pegabdian ini disesuaikan waktunya dengan kondisi masyarakat dimana pada jam tersebut petani peternak sudah datang dari ladang/tegalan.

Rata-rata kepemilikan ternak mencapai 1- 4 ekor dengan keterlibatan jumlah anggota keluarga mencapai 2-4 orang dalam 1 keluarga. Semua peternak memiliki lahan tegalan dengan luas yang bervariasi antara 0,5 – 1Ha, dengan tanaman sebagian besar pohon durian, cengkeh dan rumput. Berdasarkan pemilikan lahan yang dimiliki atau dikerjakan maka dapat dipastikan bahwa ternak yang dipelihara akan kekurangan pakan. Berdasarkan fakta ini maka pengawetan dan penyimpanan pakan perlu dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut diberikan materi penyuluhan tentang pengetahuan kepada peternak tentang hijauan pakan unggul yang variatif dengan kandungan nutrisi dan daya adaptasi tumbuhan pakan yang tinggi sehingga hijauan pakan tersedia sepanjang tahun dan kualitas pakan dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan proporsi pemberian hijauan pada ternak kambing (Tahuk, 2019). Materi penyuluhan disampaikan oleh Sri Anggreni, S.P selaku perwakilan dari Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 40 orang petani peternak yang umumnya memelihara 1-3 ekor ternak kambing baik jantan maupun betina. Selain itu, pengenalan berbagai jenis hijauan pakan ternak unggul dan mendemontrasikan pembuatan demplot hijauan pakan unggul serta strategi penanaman hijauan pakan ternak unggul sehingga selalu tersedia sepanjang tahun. Serta pentingnya peranan teknologi dalam pengawetan hijauan khususnya gamal. Pakan hijauan terdiri dari hijauan segar seperti rumput, daun-daunan (waru, kayu santen, daun nagka, gamal) (Sikone, 2016). Kegiatan pengabdian mencakup persiapan lahan, teknik penanaman yang benar, dan perawatan tanaman. Peternak belajar cara mengoptimalkan lahan yang terbatas untuk menghasilkan hijauan yang beragam.

Strategi penanaman untuk menjamin ketersediaan hijauan sepanjang tahun dilakukan dengan melaksanakan (1) Rotasi tanaman merupakan aktivitas menanam berbagai jenis tanaman pakan secara bergantian di area yang sama dari waktu ke waktu. Dalam konteks hijauan pakan dapat membantu memutus siklus hama dan penyakit spesifik tanaman, dapat meningkatkan kesuburan tanah karena tanaman yang berbeda memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda. Contoh: rotasi antara rumput gajah, leguminosa (seperti gamal atau lamtoro), dan tanaman pakan alternatif. Selanjutnya, dilaksanakan (2) penanaman bertahap melibatkan penanaman hijauan pada waktu yang berbeda-beda untuk memastikan ketersediaan pakan yang kontinu, dengan membagi lahan menjadi beberapa bagian dan menanam pada waktu yang berbeda. Kemudian memastikan ada tanaman yang siap panen sementara yang lain masih dalam masa pertumbuhan serta membantu mengatasi fluktuasi musiman dalam produksi hijauan. (3) Teknik Pemotongan dan Manajemen Regrowth ini melibatkan praktik pemotongan yang tepat untuk memaksimalkan pertumbuhan kembali (regrowth) tanaman. Pemotongan pada ketinggian yang tepat (biasanya 10-15 cm dari tanah untuk sebagian besar rumput). Memahami interval pemotongan optimal untuk setiap jenis tanaman. Memberikan waktu yang cukup untuk tanaman tumbuh kembali sebelum pemotongan berikutnya. Pemupukan yang tepat setelah pemotongan untuk mendorong pertumbuhan cepat. (4) Pemanfaatan Lahan Marginal dan Integrasi dengan Tanaman Pertanian. Strategi ini melibatkan penggunaan lahan yang kurang produktif dan mengintegrasikan produksi hijauan dengan sistem pertanian yang ada. (5) Penanaman pada lahan yang tidak produktif untuk tanaman pangan. Integrasi hijauan sebagai tanaman sela di antara tanaman pertanian utama. Pemanfaatan pagar hidup dengan tanaman leguminosa yang dapat digunakan sebagai pakan. Sistem silvopastur, di mana hijauan ditanam di bawah pohon-pohon (misalnya, perkebunan kelapa atau karet) (Mauladi, 2018).

Penerapan strategi-strategi ini membantu peternak untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia, mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman pakan, menjamin ketersediaan hijauan

yang lebih stabil sepanjang tahun, meningkatkan kualitas dan variasi nutrisi pakan ternak, meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang berubah-ubah (Wati, 2019). Dalam pelatihan, peternak diajarkan cara menerapkan strategi-strategi ini sesuai dengan kondisi lahan, iklim, dan sumber daya yang mereka miliki. Mereka juga diberikan pemahaman tentang bagaimana mengkombinasikan strategi-strategi ini untuk hasil yang optimal.

Selama kegiatan penyuluhan sekaligus diisi dengan diskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh petani peternak dalam pemeliharaan ternak kambing dan pemberian pelayanan kesehatan oleh dokter hewan Dinas Pertanian Kab Jembrana. Pertanyaan yang diajukan oleh peternak diantaranya penanggulangan penyakit mencret, serangan lalat, dan kembung. Berdasarkan pengalaman mereka untuk mengatasi mencret biasanya diberikan daun jambu. Penyebab utama penyakit mencret biasanya adalah pakan oleh karena itu ternak jangan diberi pakan yang sama secara terus menerus tetapt diberikan hijauan lain, disamping itu kandungan nutrisi dapat saling melengkapi. Kembung (bloat) dapat dihindari dengan jalan melayukan hijauan terlebih dahulu sebelum diberikan pada ternak. Prinsipnya apabila hijauan dipotong pagi hari maka diberikan ke ternak sore hari, apabila dipotong pada sore hari baru diberikan ternak pada esok paginya.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan demonstrasi tentang mendemontrasikan pembuatan demplot hijauan pakan unggul yang dilaksanakan langsung oleh petani peternak dan dipandu oleh tim pengabdi. Peserta diberikan pengetahuan tentang proporsi pemberian hijauan yang tepat untuk ternak kambing, dengan mempertimbangkan kebutuhan nutrisi berdasarkan fase produksi, kombinasi berbagai jenis hijauan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, teknik penyajian pakan untuk mengoptimalkan konsumsi dan mengurangi sisa pakan.



Gambar 3.1 Diseminasi Dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak Unggul

Evaluasi terhadap Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan peran serta mitra yang cukup tinggi (Tabel 3.1), dimana kegiatan penyuluhan dan pelatihan diikuti oleh 100% anggota mitra dan pada kegiatan tersebut 80% anggota mitra telah memahami pentingnya Arti penting Pengembangan Hijauan Pakan Ternak Unggul Untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ternak Kambing, serta sebanyak 40% peserta telah memahami dan melaksanakan penaman Hijauan Pakan Ternak Unggul di Sekitar kandang dan lahan pribadi milik petani/peternak tersebut.

Tabel 3.1. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

No	Kegiatan	Mitra I	
		Jumlah	%
A	Kegiatan Penyuluhan – Demoplot		
1	Absensi/Kehadiran	20	100
2	Pemahaman Arti penting Pengembangan Hijauan Pakan Ternak Unggul dalam pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ternak Kambing	18	80
3	Pemahaman teknik penanaman hijauan pakan ternak unggul	12	60
4	Pelaksanaan menanam Hijauan Pakan Unggul di lahan miliknya	9	45

Begitu juga dengan kegiatan pembuatan Demoplot penanaman disekitar kandang mendapatkan partisipasi yang tinggi dari peserta 100%. Sementara peserta yang dapat memahami Teknik penanaman hijauan pakan ternak unggul dengan baik sebanyak 60%, serta mampu melakukan mengaplikasikan penanaman Hijauan Pakan Unggul di lahan miliknya sebanyak 45%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil dalam memberikan peningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal hijauan pakan unggul dan strategi penyediaannya. Peternak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam praktik pembuatan demplot dan strategi penanaman. Pemahaman tentang proporsi pemberian hijauan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pemberian pakan dan produktivitas ternak kambing

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Udayana Mengabdi Tahun 2024 dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hartadi, S. Reksoohadiprodjo dan A.D. Tillman. 1997. Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia. Cetakan III. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Hidayat, N., Widiyastuti, T. and Suwarno. 2012. The Usage of Fermentable Carbohydrates and Level of Lactic Acid Bacteria on Physical and Chemical Characteristics of Silage. Prosiding Seminr Nasional earifan Lokal Purwokerto, Vol. 3 (1): 27-33.

Mayasari, D., E.D. Purbajanti dan Sutarno. 2012. Kualitas hijauan gamal (Gliricidia sepium) yang diberi pupuk organik cair (POC) dengan dosis berbeda. Animal Agriculture Journal, 1 (2) : 293-301.

Mauladi, M. A.R., M. Harisudin., dan M. T. Sundari. Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Perah Adilla Goat Farm Di Karanganyar Dengan Metode AHP. AGRISTA : Vol. 6 No. 2 Juni 2018 : 12-22

Sayuti, M., F. Ilham dan T.A.E. Nugroho. 2019. Pembuatan Silase Berbahan Dasar Biomas Tanaman Jagung. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarkat (JPPM), 3 (2) : 299-307.

Sikone, H dan G.F. Bira. 2016. Pengaruh pemberian tepung biji gamal (Gliricidia sepium) sebagai pengganti bungkil kedelai dalamransum terhadap kadar hemoglobin dan nilai hematokrit anak babi lepas sapih. Journal of Animal Science (JAS), 1 (4) 41-57

Sutardi, T. 1980. Landasan Ilmu Nutrisi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Tahuk, P.K dan G.F. Bira. 2019. Peningkatan produktivitas ternak sapi potong melalui penerapan teknologi pengawetan pakan (silase komplit). Bhakti cendana, 2 (1) : 30-37.

Wati, W.S., Mashudi dan A. Irsyammawati. 2019. Kualitas Pemberian Berbagai Jenis Rumput Unggul dengan penambahan Lactobacillus plantarum dan molasses pada waktu inkubasi yang berbeda. Jurnal Nutrisi Ternak Tropis, 1 (1) : 45-53.